

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah budaya organisasi. Variabel terikatnya adalah kinerja pegawai. Responden penelitian ini adalah pegawai Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Sukabumi yang beralamat di Jl. Raya Cisaat Kab. Sukabumi.

1.2 Metode dan Disain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2012:2) mengatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian dapat dijadikan pedoman bagi penulis, dan memudahkan penulis dalam mengarahkan penelitiannya, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif, menurut Sugiyono (2012:77) metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat. Melalui penelitian deskriptif ini, maka dapat diperoleh gambaran mengenai budaya organisasi dan kinerja pegawai di Disdukcapil Kabupaten Sukabumi.

Sedangkan jenis penelitian verifikatif menurut Arikunto (2006:8) “pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.”

Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*, yaitu survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab-akibat) antara variable-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Survey dilakukan di lapangan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden untuk memperoleh fakta yang relevan.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, maka metode yang akan digunakan adalah *cross sectional method*, yaitu metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka panjang). (Husein Umar,2001:45).

1.2.2 Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:51) “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan”.

Istijanto (2009:30) mengungkapkan bahwa desain riset dapat dibagi menjadi tiga macam. Pertama riset eksplanatory, yaitu desain riset yang digunakan untuk mengetahui permasalahan dasar. Kedua riset deskriptif, yaitu desain riset yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu. Ketiga riset kausal, yaitu untuk menguji hubungan sebab akibat.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kausalitas, karena akan membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti.

1.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dilakukan untuk memberikan pemahaman dalam penggunaan variabel dan untuk menentukan data yang diperlukan, selain itu juga dapat mempermudah pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sambas dan Maman (2007:13) “Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satu pengamatan”. Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

3.3.1 Variabel Kinerja Karyawan

Variabel kinerja diukur oleh indikator: 1) disiplin; 2) penyelesaian tugas; dan 3) perilaku inovatif dan spontan.

- 1) Disiplin, merupakan suatu suasana yang tertib dan teratur dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan dan ketentuan yang ada dengan perasaan senang hati.
- 2) Penyelesaian tugas, merupakan kemampuan seseorang untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan dan dilaksanakan tepat waktu.
- 3) Perilaku inovatif dan spontan, merupakan sikap penuh semangat dan berambisi untuk selalu menciptakan suasana baru dalam menjalankan suatu pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Operasionalisasi variabel kinerja secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Kinerja Karyawan

Variabel	Subvariabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja Karyawan (Y) “Tingkatan dimana para pegawai mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan.” (Simamora: 339-340)	1. Disiplin	a. Kesanggupan mentaati peraturan. b. Kesanggupan mentaati perintah atasan. c. Ketepatan waktu saat masuk kerja.	a. Tingkat ketaatan terhadap peraturan b. Tingkat ketaatan terhadap perintah atasan c. Tingkat ketepatan waktu saat masuk kerja.	Ordinal
	2. Penyelesaian tugas	a. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. b. Kuantitas pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan baik. c. Kemampuan mencapai standar kualitas kerja.	a. Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. b. Tingkat kuantitas pekerjaan yang diselesaikan c. Tingkat kemampuan mencapai standar kualitas kerja	
	3. Perilaku inovatif dan spontan	a. Kemampuan berkeaktifitas dalam bekerja. b. Kemampuan menjalankan wewenang. c. Kemampuan bekerjasama dengan rekan kerja. d. Kemampuan bertanggung jawab	a. Tingkat kemampuan berkeaktifitas dalam bekerja. b. Tingkat kemampuan menjalankan wewenang. c. Tingkat kemampuan bekerjasama dengan rekan kerja. d. Tingkat	

		terhadap tugas yang telah dikerjakan. e. Kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi rekan kerja.	kemampuan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah dikerjakan. e. Tingkat kemampuan mengarahkan dan mempengaruhi rekan kerja.	
--	--	---	---	--

Sumber: Simamora (2004:339)

3.3.2 Variabel Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggotanya yang membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi yang lain. Indikator dari budaya organisasi meliputi: 1) inovasi dan pengambilan risiko; 2) perhatian kepada detail; 3) orientasi hasil; 4) orientasi orang; 5) orientasi tim; 6) agresifitas; dan 7) kemantapan.

- 1) Inovasi dan pengambilan risiko, merupakan tingkat dimana para karyawan didorong untuk bersikap inovatif dan mengambil risiko.
- 2) Perhatian terhadap detail, merupakan tingkat dimana karyawan diharapkan untuk menampilkan ketepatan analisis dan perhatian terhadap detail.
- 3) Orientasi hasil, merupakan tingkat dimana para manajer memutuskan perhatian pada hasil-hasil, bukannya pada teknik-teknik dan proses-proses yang digunakan untuk mencapai hasil-hasil itu.
- 4) Orientasi orang, merupakan tingkat dimana keputusan-keputusan manajemen memperhitungkan pengaruh hasil-hasil terhadap manusia di dalam organisasi itu.

- 5) Orientasi tim, merupakan tingkat dimana kegiatan-kegiatan kerja disusun sekitar tim-tim bukan individu-individu.
- 6) Keagresifan, merupakan tingkat dimana orang bersikap agresif dan bersaing, bukannya ramah dan bekerja sama.
- 7) Kemantapan, merupakan tingkat dimana kegiatan-kegiatan organisasi menekankan usaha mempertahankan status quo bukan pertumbuhan.

Secara rinci operasionalisasi variabel budaya organisasi dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Budaya Organisasi

Variabel	Subvariabel	Indikator	Ukuran	Skala
Budaya Organisasi (X₁) “Sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lainnya.” (Robbins and Judge:585)	1. Inovasi dan pengambilan risiko	a. Kemampuan untuk melakukan inovasi. b. Keberanian dalam mengambil risiko.	a. Tingkat kemampuan untuk melakukan inovasi. b. Tingkat keberanian dalam mengambil risiko.	Ordinal
	2. Perhatian pada detail	a. Kecermatan dalam penyelesaian masalah. b. Keterampilan dan ketelitian dalam bekerja.	a. Tingkat kecermatan dalam penyelesaian masalah b. Tingkat keterampilan dan ketelitian dalam bekerja.	
	3. Orientasi hasil	a. Kemampuan meningkatkan kualitas kerja. b. Penggunaan	a. Tingkat kemampuan meningkatkan kualitas kerja.	

		waktu secara optimal.	b. Tingkat penggunaan waktu secara optimal.
	4. Orientasi orang	a. Peluang pegawai untuk mengikuti diklat. b. Peluang pegawai untuk melanjutkan studi.	a. Tingkat peluang pegawai untuk mengikuti diklat. b. Tingkat peluang pegawai untuk melanjutkan studi.
	5. Orientasi tim	a. Intensitas komunikasi antar anggota tim. b. Kekompakan tim dalam menghadapi masalah pekerjaan.	a. Tingkat intensitas komunikasi antar anggota tim b. Tingkat kekompakan tim dalam menghadapi masalah pekerjaan.
	6. Agresifitas	a. Kecekatan dalam menghadapi pekerjaan.	a. Tingkat kecekatan dalam menghadapi pekerjaan
	7. Kemantapan	a. Komitmen pada tugas dan tanggung jawab. b. Kesetiaan pada nilai-nilai yang ada.	a. Tingkat komitmen pada tugas dan tanggung jawab. b. Tingkat kesetiaan pada nilai-nilai.

Sumber: Robbins dan Judge (2009:585)

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Penelitian membutuhkan sumber data sebagai bahan acuan dalam menjawab permasalahan penelitian. Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian harus data yang relevan, lengkap dan merupakan data yang aktual.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer menurut Sambas dan Maman (2007:17) adalah “Data yang didapat dan diolah langsung dari objeknya”. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari sub bagian kepegawaian dan umum Disdukcapil Kabupaten Sukabumi.

2. Data Sekunder

Sambas dan Maman (2007:17) menyebutkan data sekunder merupakan data yang tidak langsung diperoleh dari objek penelitian, tetapi hasil pengumpulan dan pengolahan pihak lain. Data sekunder ini didapat melalui bahan-bahan kepustakaan sebagai data referensi.

Tabel 3.3
Jenis dan Sumber Data

No.	Data Penelitian	Jenis Data
1.	Data peringkat pelayanan publik pemprov dan kota kabupaten terbaik	Sekunder
2.	Data rekapitulasi kehadiran pegawai	Sekunder
3.	Data pencapaian kinerja dinas	Sekunder
4.	Wawancara mengenai kinerja pegawai	Primer

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sambas dan Maman (2007:19) yaitu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu upaya untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung kegiatan pegawai Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sukabumi.

2. Wawancara

Sambas dan Maman (2007:21) mengungkapkan bahwa “Teknik wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka dengan sumberdata”.

Wawancara ini dilakukan secara bebas dan terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai objek dalam penelitian, seperti gambaran kinerja pegawai, dan kondisi budaya organisasi. Wawancara ini dilakukan kepada kasubag kepegawaian dan umum Disdukcapil Kabupaten Sukabumi.

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, makalah, internet dan karya ilmiah lainnya guna memperoleh informasi

yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Kuisisioner

Kuisisioner berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang diisi sendiri oleh responden.

Kuisisioner ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu kuisisioner yang berisi instrumen kinerja karyawan, dan budaya organisasi.

1.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) ‘Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya’.

Dalam penelitian ini populasi yang akan diambil adalah populasi dari pegawai Disdukcapil Kabupaten Sukabumi sebanyak 52 pegawai.

Tabel 3.4
Daftar Pegawai Dindukcapil Kabupaten Sukabumi

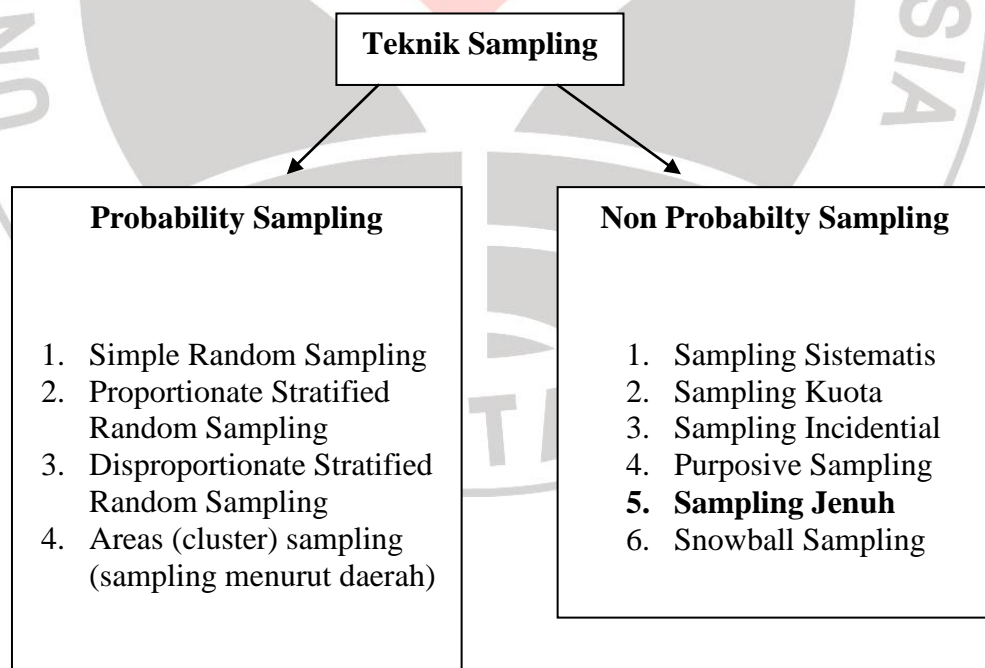
No	Jabatan	Jumlah Pegawai
1.	Bidang Informasi Adminduk	17
2.	Bidang Pengawasan dan Pengendalian Adminduk	6
3.	Bidang Pencatatan Sipil	19
4.	Bidang Pendaftaran Penduduk	10
Jumlah		52

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono:2012:81). Mengingat ukuran populasi dari penelitian ini hanya sebanyak 52 orang, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sesuai dengan apa yang dikatakan Suharsimi Arikunto (2010:174), “Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling terlihat pada bagan berikut ini :



Sumber : Sugiyono (2012:62)

Gambar 3.1
Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling jenuh dimana seluruh populasi diambil menjadi sampel.

3.6 Uji Instrumen

Dalam penelitian data mempunyai kedudukan yang penting, karena data merupakan penggambaran variable yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Menurut Arikunto (2006:126) “instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat dan akurat.

Formula yang digunakan untuk tujuan ini adalah rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel x dan y

X = jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

Y = jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

N = jumlah responden uji coba

Keputusan pengujian validitas dengan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

Syamsul Bahri Hidayat, 2014

Hubungan Budaya Organisasi Dengan Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid
- $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid

Berikut ini adalah hasil pengujian validitas variabel Budaya Organisasi dan validitas variabel Kinerja. Pengujian validitas ini menggunakan aplikasi program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 22.0*

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Variabel Budaya Organisasi

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,689	0,374	Valid
2	0,520	0,374	Valid
3	0,580	0,374	Valid
4	0,818	0,374	Valid
5	0,510	0,374	Valid
6	0,675	0,374	Valid
7	0,793	0,374	Valid
8	0,437	0,374	Valid
9	0,507	0,374	Valid
10	0,556	0,374	Valid
11	0,646	0,374	Valid
12	0,630	0,374	Valid
13	0,726	0,374	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data spss 22.0

Pengujian validitas instrument dilakukan terhadap 30 orang responden dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan $n = 30 - 2 = 28$, maka didapat r tabel sebesar 0,374. Dari tabel di atas dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan budaya organisasi adalah valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kinerja

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,679	0,374	Valid
2	0,578	0,374	Valid
3	0,595	0,374	Valid
4	0,831	0,374	Valid
5	0,401	0,374	Valid
6	0,719	0,374	Valid
7	0,799	0,374	Valid
8	0,622	0,374	Valid
9	0,566	0,374	Valid
10	0,699	0,374	Valid
11	0,738	0,374	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data spss 22.0

Dari tabel di atas dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan kinerja adalah valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa dari Cronbach (1951). Adapun teknik Alpha Cronbach tersebut berbentuk rumus seperti berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen/koefisien alfa

k = jumlah pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Syamsul Bahri Hidayat, 2014

Hubungan Budaya Organisasi Dengan Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

σ_t^2 = varians total

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir dengan menggunakan rumus berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

σ^2 = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat item X

$(\sum X)^2$ = Jumlah item X dikuadratkan

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan r_{II} dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0.05:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item pertanyaan dikatakan reliabel.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Budaya Organisasi dan Kinerja Pegawai

Variabel	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
Variabel X	0,870	0,374	Reliabel
Variabel Y	0,867	0,374	Reliabel

Hasil uji reliabilitas variabel X dan variabel Y pada tabel di atas menunjukkan bahwa keduanya dinyatakan reliabel. Setelah memperhatikan kedua pengujian instrumen di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

3.7 Rancangan Analisis Data

Didalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Editing, dalam hal ini adalah pemeriksaan angket yang terkumpul setelah diisi oleh responden menyangkut kelengkapan pengisian angket yang dilakukan oleh responden dan pemeriksaan jumlah lembaran angket.
2. Coding, dalam hal ini adalah pembobotan dari setiap item instrumen berdasarkan pada pembobotan sebagai berikut: untuk jawaban positif ranking pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil dan untuk jawaban negatif ranking pertama dimulai dari skor yang terkecil sampai dengan yang terbesar. Nilai atau bobot untuk setiap jawaban positif diberi nilai 5-4-3-2-1, dan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5. Pengukuran dalam kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert yaitu kuesioner yang disebar dan dibuat dengan sistem tertutup, artinya tanggapan untuk setiap pertanyaan telah disediakan dan responden hanya tinggal memberi silang (X) pada kolom tanggapan sesuai dengan pendapat responden masing-masing.
3. Tabulating, maksudnya adalah tabulasi hasil scoring, yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variable. Adapun tabel rekapitulasi seperti yang terlihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Perubahan Data

Responden	Skor Item				n
	1	2	3	4	
1					
2					
3					
4					
N					

4. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variable X dan variable Y serta kedudukannya. Analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana:

ST = Skor tertinggi

JB = Jumlah bulir

JR = Jumlah responden

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil angket menggunakan rumus:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Dimana :

X_i = Jumlah skor hasil angket variable X

$X_1 - X_n$ = Jumlah skor angket masing-masing responden

- c. Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variable secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka peneliti membagi daerah kategori kontinum ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = \text{ST} \times \text{JB} \times \text{JR}$$

$$\text{Sedang} = \text{SS} \times \text{JB} \times \text{JR}$$

$$\text{Rendah} = \text{SR} \times \text{JB} \times \text{JR}$$

Dimana:

ST = Skor tertinggi

SS = Skor sedang

SR = Skor terendah

JB = Jumlah bulir

JR = Jumlah responden

- d. Menentukan garis kontinum dan daerah letak skor.

A horizontal line with three vertical tick marks. The leftmost tick mark is labeled 'Rendah', the middle one 'Sedang', and the rightmost one 'Tinggi'.

3.7.1 Method of Successive Interval (MSI)

Data variabel sebelumnya menggunakan data ordinal tetapi dikarenakan pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval, maka perlu dilakukan tranformasi ke data interval menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) untuk masing-masing kategori responden.
2. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi (p)

3. Jumlahkan nilai proporsi kumulatif untuk masing-masing kategori responden sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 PK_1 &= 0 + PK_2 \\
 PK_2 &= PK_1 + PK_2 \\
 PK_3 &= PK_2 + PK_3 \\
 PK_4 &= PK_3 + PK_4 \\
 PK_5 &= PK_4 + PK_5
 \end{aligned}$$

4. Diasumsikan proporsi kumulatif mengikuti distribusi normal baku maka setiap nilai PK untuk masing-masing kategori responden akan didapatkan nilai densitas $f(z)$ untuk masing-masing nilai z .
5. Perhitungan skala value (SV) untuk masing-masing kategori responden secara umum yaitu dengan cara:

$$SV = \frac{(DensityatLowerLimit) - (DensityatUpperLimit)}{(AreabelowUpperLimit) - (AreabelowLowerLimit)}$$

3.7.2 Analisis Korelasi

Uji korelasi atau analisis korelasi yaitu teknik untuk menentukan sampai sejauh mana hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui korelasinya menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2013:75)

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara x dan y . Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3.9
Interpretasi Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2012:184)

3.7.3 Uji Hipotesis

Mengingat penelitian ini menggunakan teknik populasi atau sampel jenuh, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan hipotesis statistik dan taraf signifikansi tertentu, seperti halnya dalam penelitian sampel.

Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2012:64); “Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.”